

Ardianita¹
Diami Asbasari
Jarsyah²
Dhea Ananda Pratiwi³
Aris Munandar⁴
Ahlun Ansar⁵

POTRET MODEL MANAJEMEN SATUAN PENDIDIKAN BERBASIS BOARDING SCHOOL di AL FITYAN SCHOOL GOWA

Abstrak

Islamic Boarding School merupakan salah satu jenis pendidikan Islam Indonesia yang bertujuan bagi santrinya untuk menjalankan pendidikan formal sesuai jenjangnya dan sekaligus dapat mendalami ilmu agama Islam dengan mengikuti kegiatan keseharian di dalam lingkungan sekolah dan bertempat tinggal di sebuah asrama atau pondok. Adapun tujuan penelitian untuk mengidentifikasi dan menganalisis persepsi kepala asrama Al-Fityan School Gowa dan kepala sekolah SMPIT Al-Fityan School Gowa mengenai 1. Sejarah berdirinya Al-Fityan School Gowa dan program-program unggulan yang ditawarkan, serta bagaimana hal tersebut mempengaruhi identitas sekolah sebagai lembaga pendidikan berasrama. 2. Apa struktur organisasi dan kepemimpinan di asrama, serta bagaimana kualifikasi tenaga pendidik dan metode pembinaan yang diterapkan untuk Mendukung perkembangan siswa. 3. Bagaimana mekanisme penerimaan siswa baru dan kriteria seleksi yang diterapkan, serta bagaimana kurikulum dan program akademik di sekolah Berasrama ini mendukung pencapaian akademik siswa. 4. Apa saja fasilitas yang disediakan untuk siswa di asrama, bagaimana kebijakan kedisiplinan dan interaksi sosial di lingkungan sekolah, serta bagaimana hubungan antara siswa dan orang tua dalam konteks kehidupan di asrama. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yaitu bertujuan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam. Metode kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi perspektif dan pengalaman subjektif dari subjek penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sekolah Al-Fityan Gowa berhasil menerapkan sistem manajemen pendidikan yang komprehensif melalui program akomodasi asrama yang efektif. Penelitian menunjukkan bahwa struktur organisasi yang jelas, dengan partisipasi kepala sekolah dan kepala asrama yang saling mendukung, memberikan kontribusi terhadap pelatihan siswa baik di bidang akademik maupun non-akademik.

Kata Kunci: : Sekolah Berasrama, Al-Fityan, Islam Terpadu

Abstract

Islamic Boarding School is one type of Indonesian Islamic education that aims for its students to carry out formal education according to their level and at the same time be able to explore Islamic religious knowledge by following daily activities within the school environment and living in a dormitory or cottage. The purpose of the study was to identify and analyze the perceptions of the head of the Al-Fityan School Gowa dormitory and the principal of SMPIT Al-Fityan School Gowa regarding 1. The history of the establishment of Al-Fityan School Gowa and the excellent programs offered, and how it affects the school's identity as a boarding education institution. 2. What is the organizational structure and leadership in the dormitory, as well as how the qualifications of educators and coaching methods are applied to support student development. 3. What is the admission mechanism and selection criteria applied, as well as how the curriculum and academic programs at this boarding school support students' academic achievement. 4. What are the facilities provided for students in the dormitory, how is the disciplinary policy and social interaction in the school environment, and how is the

^{1,2,3,4,5}Program Studi Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar
email: ardnita9@gmail.com, diatmiasbasarijarsyah22@ggmail.com, deaanandaaa06@gmail.com,
arismunandar@unm.ac.id, ahlun.ansar@unm.ac.id

relationship between students and parents in the context of life in the dormitory. This research is descriptive qualitative, which aims to understand social phenomena in depth.. The qualitative method allows researchers to explore the subjective perspectives and experiences of the research subjects. The results showed that Sekolah Al-Fityan Gowa successfully implemented a comprehensive education management system through an effective boarding accommodation program. The research shows that a clear organizational structure, with the participation of the school principal and dormitory head who support each other, contributes to the training of students in both academic and non-academic areas.

Keywords: Boarding School, Al-Fityan, Integrated Islam

PENDAHULUAN

Peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan masyarakat yang damai, cerdas, terbuka dan demokratis. Pembaharuan pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan suatu bangsa (Vergi Raudatul, 2018). Dengan kepopuleran Islamic boarding school kini yang mampu menjawab kegelisahan orang tua terhadap anak-anaknya yang ingin menggali ilmu agama dengan kemasan modern (Yusuf Maimun et al., 2021). Islamic Boarding School merupakan salah satu jenis pendidikan Islam Indonesia yang bertujuan bagi santrinya untuk menjalankan pendidikan formal sesuai jenjangnya dan sekaligus dapat mendalami ilmu agama Islam dengan mengikuti kegiatan keseharian di dalam lingkungan sekolah dan bertempat tinggal di sebuah asrama atau pondok.

Islamic Boarding School memiliki standar khusus mengenai pembinaan bagi para santri dalam ilmu agama islam baik itu berupa mata pelajaran di sekolah maupun di luar kegiatan sekolah. Selain Boarding School tetap mengikuti kurikulum terkini yang di tentukan oleh dinas pendidikan sehingga santri yang belajar disana tetap memiliki kompetensi akademis sehingga tetap mampu bersaing dengan siswa di sekolah lain yang bukan pesantren. Salah satu cara efektif yang telah dilaksanakan oleh sekolah sekarang ini dalam meningkatkan potensi siswa yaitu program asrama. Program asrama merupakan salah satu cara yang efektif karena selain dapat membantu siswa dalam hal tempat tinggal bagi yang berasal dari luar daerah sekolah, tetapi juga mampu membentuk karakter siswa yang positif. (Hithah et al., n.d.).

Sistem Boarding School sesungguhnya bukan sesuatu yang baru di Indonesia, kehidupan dalam asrama (boarding) dapat dimaksudkan untuk mengefektifkan proses internalisasi nilai-nilai toleransi ke dalam sikap dan perilaku peserta didik yang sekarang program tersebut banyak diadopsi oleh lembaga pendidikan (Pertiwi, 2018). Pendidikan di Sekolah Berasrama (Boarding School) disajikan secara menyeluruh selama 24 jam, peserta didik mengikuti pendidikan regular dari pagi hingga siang di sekolah kemudian dilanjutkan dengan pendidikan agama atau pendidikan nilai-nilai khusus di malam hari. (Febriansa, 2019). Pendidikan berbasis boarding school akan berkembang secara bekelanjutan bilamana didukung dengan manajemen secara optimal mungkin, yaitu melalui adanya proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan penilaian yang diarahkan untuk mencapai visi institusi pendidikan secara efektif efisien dan akuntabel (Kasanah & Wanto, 2024).

Pendidikan yang dilaksanakan harus memenuhi dua unsur dari hal akademik maupun non-akademik. Pendidikan formal yang berfokus pada peningkatan intelektual dan prestasi siswa yang semuanya bermuara pada bidang akademik. Sedangkan pada pendidikan non-formal atau yang sering dikenal dengan sebutan pesantren merupakan salah satu jenis lembaga yang mengedepankan untuk meningkatkan religiusitas peserta didik sejak dini sekaligus memantapkan pengetahuan umum (Zamzami, 2015). Peran kepala sekolah dan kepala asrama yang saling mendukung dapat menciptakan sinergi yang positif dalam pengelolaan pendidikan. Variabel ini dapat dieksplorasi lebih lanjut untuk memahami bagaimana keputusan yang diambil oleh para pemimpin berdampak pada hasil belajar siswa dan pengembangan lingkungan yang kondusif. Kriteria penerimaan siswa dan kurikulum yang diterapkan juga merupakan variabel penting dalam penelitian ini. Mekanisme seleksi yang ketat memastikan bahwa siswa yang diterima memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan kehidupan berasrama. Selain itu, kurikulum yang relevan dan integratif akan mendukung pencapaian akademik dan perkembangan karakter siswa. Dengan menganalisis aspek-aspek ini,

penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai efektivitas manajemen pendidikan di Sekolah Berasrama Al-Fityan Gowa

Karakteristik khas sangat menonjol yang membedakan Islamic boarding school Al-Fityan Gowa dengan lembaga pembelajaran yang lain merupakan sistem pembelajaran 24 jam, dengan mengkondisikan santri dalam satu posisi asrama yang dipecah dalam bilik-bilik ataupun kamar-kamar sehingga memudahkan mengaplikasikan sistem pembelajaran yang total. Islamic boarding school pula ada kekurangan yang jadi problematika tertentu dalam hal kuota santri yang diterima dengan pendanaan yang ada di sekolah tersebut. Tetapi, hal itu tidak kurangi eksistensi lembaga ataupun yayasan Al-Fityan itu sendiri. Oleh karena itu, penulis akan memaparkan apa-apa saja yang perlu diperhatikan terkait dengan urgensi manajemen pendidikan di ranah Islamic boarding school guna menjadi wadah untuk menambah wawasan kita semua. Dalam tulisan ini, penulis menjelaskan urgensi manajemen di Al-Fityan School Gowa mulai dari informasi umum, kurikulum serta hambatan-hambatan dalam pendanaan di SMP Al-Fityan School Gowa. Singkatnya, dengan adanya bekal yang cukup melalui banyaknya literatur yang telah menjelaskan tentang manajemen dan pengelolaan dana pada siswa umum dan asrama di SMP AL-Fityan School Gowa, hendaknya sebagai calon pemimpin maupun pemimpin tidak pernah bosan untuk belajar guna meningkatkan kualitas dan mutu pada diri guna meningkatkan kualitas pendidikan disekolah.

Dapat dilihat dari penelitian sebelumnya yakni pada SMP Islam Athirah II Makassar selain terdapat sekolah reguler juga terdapat sekolah yang berasrama. Sekolah ini terletak di Perumahan Bukit baruga Antang Sektor Mahemaru Kota Makassar. Program Sekolah Berasrama ini mulai di jalankan pada tahun 2015 yang lalu, terdiri dari asrama putra dan asrama putri yang berciri khas keislaman dengan sistem yang mirip di pesantren. Pada tahun pertama jumlah siswa yang mengikuti program Sekolah Berasrama ini berjumlah 47 Peserta didik, kemudian ditahun kedua berdirinya, jumlah siswa meningkat hampir dua kali lipat dibanding dengan tahun pertama, tahun kedua ini jumlah siswa berjumlah 83 Peserta didik dan hebatnya lagi di tahun 2018 pada tahun ke-3 jumlah siswa yang mendaftar pada program Sekolah Berasrama berjumlah 124 peserta didik, yang terdiri dari 76 siswa laki-laki dan 48 perempuan. Sekolah Berasrama SMP Islam Athirah II Makassar telah mengalami perkembangan yang cukup pesat dan dapat di katakan bahwa kedua sekolah ini sudah berhasil (Febriansa, 2019). Dari hasil penelitian tersebut, jika dikaitkan dengan sekolah berasrama di Al-Fityan School Gowa, terdapat perbedaan dalam jumlah peserta didik yang ingin berasrama disebabkan oleh kuota yang dibatasi akibat penurunan pendana (Fauzi & Matofiani, 2022). Meskipun demikian, biaya keseluruhan, mulai dari masuk SMP hingga lulus, diberikan keringanan berupa biaya gratis sepenuhnya dari pihak yayasan maupun donatur yang ada.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi berbagai aspek Al-Fityan School Gowa, dimulai dari sejarah pendiriannya dan program-program unggulan yang membentuk identitasnya sebagai lembaga pendidikan berasrama. Selanjutnya, penelitian akan mengkaji struktur organisasi dan kepemimpinan di asrama, termasuk kualifikasi tenaga pendidik dan metode pembinaan yang diterapkan untuk mendukung perkembangan siswa. Selain itu, akan diteliti mekanisme penerimaan siswa baru dan kriteria seleksi yang digunakan, serta bagaimana kurikulum dan program akademik berkontribusi pada pencapaian akademik siswa. Terakhir, penelitian ini akan menyoroti fasilitas yang tersedia bagi siswa, kebijakan kedisiplinan, interaksi sosial di lingkungan sekolah, dan hubungan antara siswa dan orang tua dalam konteks kehidupan di asrama, untuk memberikan gambaran komprehensif tentang tantangan dan peluang yang dihadapi dalam pendidikan di sekolah berasrama ini. Penelitian ini bersifat kualitatif, yaitu bertujuan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam. Dalam sistem Islamic boarding school. Artikel ini diharapkan dapat melengkapi dan memperkaya wawasan kita tentang informasi umum hingga informasi khusus terkait sekolah berasrama Al-fityan School Gowa.

METODE

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode kualitatif, yang bertujuan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam. Metode ini digunakan karena metode ini cocok untuk menyelidiki aspek-aspek yang bersifat subjektif dan kompleks, seperti

pengalaman pendidikan dan kesejahteraan siswa, yang tidak dapat diukur secara kuantitatif. Dengan demikian, metode ini memberikan pemahaman kepada peneliti terkait aspek-aspek umum hingga khusus di Al-Fityan School Gowa, serta kontribusi kepala asrama dan kepala sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif, dengan menggunakan Metode kualitatif memungkinkan peneliti dapat mengeksplorasi perspektif dan pengalaman subjektif dari subjek penelitian. Dalam konteks Al Fityan School Gowa, pendekatan ini akan membantu untuk menggali informasi tentang pengelolaan kurikulum, kesiswa hingga pendanaan di sekolah tersebut, terutama dari sudut pandang kepala asrama dan kepala sekolah SMP.

Teknik pengumpulan data yang akan diterapkan meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara akan dilakukan secara semi-terstruktur dengan kepala asrama dan kepala sekolah SMP untuk mendapatkan informasi yang mendalam mengenai kebijakan pendidikan, tantangan yang dihadapi, serta praktik terbaik dalam manajemen sekolah.

Subjek penelitian terdiri dari kepala asrama dan kepala sekolah SMP Al Fityan School Gowa, yang dipilih karena peran strategis mereka dalam pengelolaan pendidikan dan kesejahteraan siswa. Waktu penelitian direncanakan berlangsung selama 3 pekan dimulai dari tanggal 20 September hingga 4 Oktober 2024. Lokasi penelitian berada di Al Fityan School Gowa, yang terletak di Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagaimana focus pada penelitian ini terkait dengan :

A. Informasi Umum

Yayasan Al Fityan merupakan lembaga pendidikan Islam yang berkomitmen untuk mendidik anak bangsa Indonesia untuk menjadi pribadi yang Islami, sholeh, cerdas, kreatif, mandiri dan berkarakter. Dari wawancara yang dilakukan dengan guna untuk mengetahui terkait informasi umum yang didalamnya mencakup tahun berdirinya sekolah dan apakah terdapat perubahan nama sekolah atau tidak. Hasil wawancara yang kami dapatkan dari narasumber pertama yaitu kepala asrama mengatakan, tahun berdirinya Al-Fityan School Gowa pada tahun 2009 sedangkan narasumber kedua yaitu kepala sekolah mengatakan hal yang sama. Sejalan dengan pendapat yang mengatakan bahwa yang Sejarah berdirinya sekolah Al-Fityan berdiri tahun 2006, dengan luas tanah 8.800 M2. Yayasan Al-Fityan berkonsentrasi pada bidang pendidikan, dengan menyediakan 4 unit jenjang pendidikan. terdiri dari level pendidikan TK, SD, SMP dan SMA. Dengan memiliki 6 cabang yang sudah tersebar di seluruh Indonesia yakni: Aceh, Medan, Gowa (Sulawesi Selatan, Kubu Raya (Pontianak), Cileungsi (Bogor), Tangerang. Adapun pendapat lain yang mengatakan bahwa Mentoring tarbawi di SMPIT Al-Fityan School Gowa telah diterapkan sejak berdirinya pada tahun 2009 (Ilmah et al., 2022).

Sementara itu , Al-Fityan School Gowa ini merupakan Sekolah Islam Terpadu yang menerapkan sistem belajar full day. Jam belajar dimulai dari pukul 07.00 hingga 16.00. Setelah pulang sekolah, terdapat rutinitas di asrama yang bersifat tidak resmi, mencakup kegiatan seperti tahsin, taklim, waktu istirahat, dan shalat malam. Selain itu, pada hari Sabtu, diadakan kegiatan olahraga dan aktivitas lainnya di luar jam sekolah. Sejalan dengan pendapat mengenai konsep awal dibentuknya sistem full day school ini bukan menambah materi ajar dan jam pelajaran yang sudah ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional, seperti yang ada dalam kurikulum tersebut, melainkan tambahan jam sekolah digunakan untuk pengayaan materi ajar yang disampaikan dengan metode pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan untuk menambah wawasan dan memperdalam ilmu pengetahuan, menyelesaikan tugas dengan bimbingan guru, pembinaan mental, jiwa dan moral anak, dengan kata lain konsep dasar dari full day school ini adalah integrated curriculum and integrated activity (Baharun & Alawiyah, 2018).

B. Struktur dan Kepemimpinan

Dalam struktur organisasi dan kepemimpinan di asrama dan SMP memiliki perbedaan karena struktur organisasi di asrama hanya mempunyai 3 struktur yaitu dimulai dari direktur dibawahnya direktur ada musyrif tarbawih, dibawahnya musyrif tarbawi ada kepala asrama terus ada 2 muyrifaf pendamping. Sedangkan pada SMP mengenai struktur kepemimpinannya yaitu dimulai dari yayasan, dilanjutkan ke unit SMP. Di tingkat manajemen, terdapat kepala

sekolah yang membawahi wakil kepala sekolah bagian kurikulum, kesiswaan, dan tata usaha. Pada bagian kurikulum, terdapat staf kurikulum, Penanggung jawab Alquran, dan perpustakaan. Di kesiswaan, ada mentoring dan ekstrakurikuler. Tata usaha mencakup staf Tata Usaha dan bendahara, serta wali kelas dan guru mata pelajaran di bawah kurikulum. Sejalan dengan model sekolah berasrama Di SMP Bethel Rehobot Boarding School Palangka Raya dilaksanakan dengan menetapkan struktur organisasi serta tugas dan tanggung jawab dari masing-masing personil yang terlibat. Struktur organisasi manajemen pendidikan karakter terdiri dari Ketua Yayasan, Koordinator Asrama, Mentor/pembina Asrama, serta Peserta Didik (Lestari et al., 2021).

C. Tenaga Pendidik Dan Pembimbing Asrama

Dalam penunjukan musyrifah di asrama, kualifikasi khusus tidak ditetapkan, namun biasanya yang dipilih adalah guru aktif di Al-Fityan School Gowa. Musyrifah dapat diganti secara langsung jika ada yang mengundurkan diri. Sedangkan untuk Pembina asrama mengajar di kelas reguler dari pukul 07.00 hingga 16.00, dan setelah itu berfungsi sebagai pendamping. Di SMP, terdapat dua guru pendamping asrama dan satu pembina. Pembinaan akhlak dan pembelajaran tambahan, seperti bahasa Arab dan pengembangan karakter, diberikan setelah jam sekolah. Sedangkan menurut kepala sekolah, jumlah staf di asrama terdiri dari satu kepala asrama, bendahara, dan satu pembantu. Metode pengajaran tidak membedakan siswa reguler dan siswa asrama, serta tidak ada perbedaan dalam pengembangan di sekolah. Dalam dunia pendidikan, input dapat berupa sumber daya, perangkat lunak serta harapan-harapan. Untuk input sumber daya manusia terdiri dari kepala madrasah, guru, staff dan siswa, 2021 (Hakiem, 2021).

D. Pendaftaran dan Seleksi

Berikutnya, untuk Seleksi masuk di sekolah berasrama terlihat sangat ketat. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa seleksi untuk masuk di sekolah berasrama terdiri atas seleksi akademik, tes tertulis, wawancara, dan psikotes. Sejalan dengan pendapat yang mengatakan bahwa Sekolah berasrama juga memiliki cara tersendiri untuk membantu siswa beradaptasi dengan kehidupan keasramaan. seleksi ketat dilakukan oleh sekolah berasrama karena menyadari bahwa hidup di sekolah berasrama merupakan tantangan tersendiri bagi seorang siswa. Karena selain untuk mencapai standar akademik yang ditentukan, siswa juga perlu beradaptasi dengan pola kehidupan berasrama. (Faridah et al., 2018).

E. Akademik

Untuk informasi mengenai akademik di SMP IT Al-Fityan School Gowa memuat 3 aspek yaitu program yang ditawarkan kepada calon peserta didik, kurikulum yang digunakan pada siswa berasrama dan siswa reguler, serta proses dan metode pembelajaran yang digunakan. Di asrama, tidak ada program khusus, tetapi ada belanja bulanan yang dikelola dengan bantuan donator seperti kebutuhan seperti sabun dan shampo dibeli dan dilaporkan ke donator melalui media sosial untuk diinformasikan kepada donator bahwa sumbangan atau uang yang didonorkan telah disalurkan kepada yang membutuhkan. Selain itu disekolah ini memiliki program-program sosialisasi untuk promosi dilakukan melalui media sosial, spanduk, kunjungan ke sekolah-sekolah, dan distribusi brosur.

Sedangkan, terkait dengan kurikulum yang digunakan di SMP dan SMA adalah Kurikulum Merdeka, dengan kelas 12 SMA dan kelas 9 SMP mengikuti Kurikulum 2013. Selain itu Pengelolaan keuangan tidak melibatkan musyrifah dalam mencari donator; dana berasal dari yayasan pusat dan unit. Pengajuan dana dilakukan secara resmi melalui proposal ke yayasan untuk belanja bulanan atau agenda lainnya. Sejalan dengan adanya pendapat yang mengatakan bahwa kurikulum untuk pelajaran umum di dapat dari Kemendikbud, untuk kurikulum pondok pesantren merupakan kurikulum perpaduan dari kurikulum dari yayasan Muhammadiyah dan kurikulum dari pondok sendiri. kurikulum pondok pesantren modern SMP Muhammadiyah Boarding School (MBS) Prambanan Sleman Yogyakarta, tidak berorientasi pada pendidikan umum saja atau berorientasi kepada pendidikan keagamaan akan tetapi meintegrasikan kurikulum yaitu dari Kemendikbud, dan yayasan Muhammadiyah yang dimodifikasi oleh sekolah, walaupun untuk jam mata pelajaran lebih banyak untuk mata pelajaran umum namun pendidikan keagamaan juga memiliki jumlah waktu yang cukup banyak di bandingkan dengan waktu di sekolah pada umumnya (Setyawanto, 2016).

F. Asrama dan Fasilitas

Berikutnya, Fasilitas yang telah ditawarkan sebagai penunjang keberhasilan pembelajaran di sekolah meliputi lapangan yang bersebelahan dengan gedung asrama, toilet umum yang terintegrasi dengan sekolah dasar, tempat wudhu, aula, masjid untuk ibadah, lobi, dan kantin untuk makan. Sekolah juga dilengkapi dengan sarana e-learning, seperti LCD dan satu kelas komputer untuk mendukung pembelajaran. Terdapat spiker yang membantu dalam hafalan Al-Qur'an dan pembelajaran bahasa lainnya. Sejalan dengan adanya pendapat yang mengatakan bahwa Boarding school memiliki keunggulan baik dari tempat, fasilitas maupun pelaksanaannya (Achmat, 2018). Kondisi lingkungan fisik (having) sangat mempengaruhi rasa nyaman siswa di sekolah. Siswa merasa nyaman apabila ketersediaan fasilitas asrama dalam kondisi baik. Hal ini sesuai dengan pendapat bahwa kesejahteraan siswa berkorelasi positif dengan persepsi terhadap iklim lingkungan fisik sekolah (Kurniasih, 2017).

G. Kegiatan Ekstrakurikuler

Berikutnya, dalam asrama, tidak ada ekstrakurikuler khusus, tetapi fokus pada pengembangan bahasa, terutama bahasa Arab sesuai permintaan pusat. Di SMP, terdapat organisasi seperti BSMR, Pramuka, program bahasa Arab, dan ekstrakurikuler seperti memanah, badminton, dan futsal. Kegiatan ekstrakurikuler penting untuk menjaga semangat siswa, agar tidak merasa bosan. Kegiatan akhir pekan meliputi latihan dan pembatasan penggunaan HP di asrama. Selain itu, terdapat kegiatan seperti literasi, matrikulasi, beladiri, dan program coding serta robotik untuk mendukung perkembangan siswa. Sejalan dengan adanya pendapat yang mengatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam sekolah yang berfungsi untuk mewadahi dan mengembangkan potensi, minat dan bakat peserta didik (Nurul fadilah Rhamadani, Muhammad Ardiansyah, 2023). Akan tetapi, kegiatan ekstrakurikuler ini tidak hanya sekedar mengembangkan bakat peserta didik di SMA Islam Terpadu Al-Fityan School Gowa, kegiatan ekstrakurikuler juga harus memuat nilai-nilai pendidikan karakter yang sesuai dengan tuntunan Islam agar menghasilkan peserta didik yang unggul berkarakter islami dan cinta al-Qur'an (Abd Hamid et al., 2022). Keseluruhan kegiatan pengembangan siswa ini bertujuan untuk membentuk pribadi mandiri, pengembangan bakat dan minat, dan pendampingan akademik (Setyawanto, 2016).

H. Kokurikuler

Pengembangan bahasa diasrama difokuskan pada bahasa Arab. Pembelajaran dilakukan melalui pembagian kosakata, di mana santri belajar dua kosakata setiap hari, dan dapat menghafal sepuluh kosakata dalam seminggu. Setoran kosakata dilakukan kepada pendamping yang ditunjuk. Sedangkan di sekolah umum, ada klub Bahasa Arab yang berfungsi sebagai penunjang, dengan tambahan program setelah jam sekolah untuk memperdalam mufradat dan percakapan. Program unggulan di luar jam pembelajaran meliputi Bahasa Arab, Bahasa Inggris, Sains, IPS, Matematika, Kaligrafi, dan Keterampilan. Kegiatan ini dilaksanakan di hari efektif, seperti Sabtu, dan bukan disebut sebagai les, melainkan sebagai tambahan pembelajaran. Sejalan dengan adanya pendapat yang mengatakan bahwa kegiatan kokurikuler merupakan kegiatan pembelajaran yang saling melengkapi dengan kegiatan intrakurikuler yang dilaksanakan di luar jam pelajaran dengan tujuan supaya peserta didik lebih memahami dan memperdalam materi pelajaran. Selain itu, Kegiatan korikuler adalah kegiatan yang dalam pelaksanaannya dilakukan di luar kelas serta jam pelajaran dengan tujuan membantu peserta didik dalam hal pendalaman serta penghayatan terhadap materi yang telah didapatnya dalam kegiatan intrakurikuler (Shilviana & Hamami, 2020).

I. Kehidupan Sosial

Dalam kehidupan sosial, terdapat 3 aspek yang diterapkan dilingkungan sekolah diantaranya: kebijakan kedisiplinan, interaksi sosial antara siswa berasrama dan umum, kunjungan sosial dan interaksi dengan lingkungan sekitar bagi siswa berasrama. Dalam asrama, terdapat aturan yang terstruktur mengenai berpakaian, jam tidur, jam pulang dari sekolah, serta waktu untuk Al-Ma'tsurat dan Yasin, yang juga dicatat dalam absen. Interaksi antara warga sekolah dan asrama dapat memiliki sisi positif dan negatif. Terkadang, kesalahan satu anak asrama dapat menciptakan stigma terhadap seluruh anak asrama. Tata tertib di sekolah mengatur komunikasi dan perilaku sosial; pelanggaran akan mengakibatkan pengurangan poin kebaikan. Sekolah menekankan bahwa tidak ada perbedaan antara anak asrama dan siswa

umum, dengan adanya deklarasi anti-bullying untuk mencegah tindakan tersebut, terutama terhadap anak yatim. Sejalan dengan adanya pendapat yang mengatakan bahwa, Kegiatan yang dilakukan di area pesantren atau Boarding School merupakan dasar pengembangan diri bagi santri pengembangan keterampilan pengembangan kedisiplinan dan pengembangan sikap mental dan kejujuran kesabaran dan ketegaran sekaligus menciptakan keberanian dalam diri seorang santri atau peserta didik (Tang et al., n.d.).

J. Pengawasan dan Perawatan

Dalam peraturan sekolah terdapat pengawasan khusus yang diberikan kepada siswa perawatan khusus yang diberikan kepada siswa, baik regular maupun asrama. Selanjutnya, Di asrama, siswa harus mematuhi peraturan ketat yang mencakup interaksi, berbicara, dan dilarang melakukan hal negatif. Pelanggaran mengakibatkan pengurangan poin dari total 300, dengan kategori pelanggaran berat, sedang, dan ringan Sedangkan untuk perawatan yaitu terdapat kesehatan, asrama tidak memiliki tenaga medis, tetapi ada penanggung jawab kesehatan dari organisasi BSMR yang memberikan perawatan dasar. Jika terdapat santri sakit tanpa perbaikan setelah tiga hari, maka orang tua akan dihubungi untuk membawa siswa tersebut ke rumah sakit. Pada Setiap bulan, ada pemeriksaan kesehatan bekerja sama dengan Puskesmas. Sejalan dengan adanya pendapat yang mengatakan bahwa pembelajaran, siswi juga dididik untuk disiplin, mandiri, religius dalam kehidupannya. Sistem pengasuhan dan pendidikan yang dilakukan di asrama sudah tertata dan teratur dengan kegiatan yang dilaksanakan mulai dari pagi jam 03.00 sampai petang dan istirahat pada jam 21.00. Boarding school atau ekolah berasrama mempunyai jadwal yang padat, para murid mengikuti pendidikan reguler dari pagi hingga siang di sekolah kemudian dilanjutkan dengan pendidikan agama atau pendidikan nilai-nilai khusus di malam hari. Selama 24 jam anak didik berada di bawah pendidikan dan pengawasan para guru pembimbing (Achmat, 2018).

K. Hubungan Siswa dan Orang Tua

Terkait hubungan siswa dan orang tua, disekolah ini siswa diberikan akses untuk berkomunikasi dan melibatkan orang tua mereka dalam kehidupan sekolah. Di asrama, siswa diperbolehkan menggunakan satu handphone yang disediakan oleh musrifah dan diberikan pulsa setiap bulannya. Mereka dapat menelepon orang tua pada hari Sabtu dan Minggu, serta pulang setiap dua pekan sekali. Selain itu keterlibatan orang tua dalam mendukung anak sangat penting, dengan fokus pada penguatan mental dan motivasi. Sedangkan menurut kepala sekolah menegaskan bahwa orang tua difasilitasi untuk menelepon dan memiliki jadwal pulang dua kali sebulan. Keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah sangat aktif dan didorong oleh komite sekolah. Sedangkan menurut kepala sekolah menegaskan bahwa orang tua difasilitasi untuk menelepon dan memiliki jadwal pulang dua kali sebulan. Keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah sangat aktif dan didorong oleh komite sekolah. Sejalan dengan adanya pendapat yang mengatakan bahwa dukungan sosial khususnya orang tua merupakan suatu keniscayaan untuk tetap bisa diperoleh siswa Boarding school. Bagaimanapun, menyekolahkan anak di Boarding School tidak berarti melepaskan tanggung jawab orang tua dalam mengawasi perkembangan anakanaknya. Adanya dukungan sosial khususnya dari orang tua akan memberikan kenyamanan fisik dan psikologis bagi anak. Karena dengannya anak akan merasa dicintai, diperhatikan, dihargai oleh orang lain dalam hal ini orang tuanya. Dukungan Sosial Orangtua adalah persepsi anak terhadap bantuan yang diberikan orangtua dalam bentuk verbal maupun nonverbal, intrumental, emosional sehingga anak merasa nyaman, dicintai, dihargai, dan dipedulikan sehingga anak dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki dalam memilih jalur karier yang diinginkan (Christian & Kustanti, 2022).

L. Prestasi dan Reputasi

Adapun untuk prestasi dan reputasi sekolah dalam hal akademik siswa dan Pencapaian signifikan yang telah didapatkan oleh siswa, baik regular maupun asrama. Sementara itu, mengenai Reputasi akademik sekolah dalam keadaan baik, meskipun ada tantangan tetapi hal tersebut mudah untuk diatasi. Selain itu, siswa aktif dalam ekstrakurikuler seperti karya tulis ilmiah dan berkomunikasi dalam bahasa Arab. Sedangkan menurut kepala sekolah menekankan bahwa siswa asrama memiliki latar belakang akademik beragam, tetapi banyak yang lulus pada perguruan tinggi negeri tanpa tes. Ada juga Siswa yang aktif pada ekstrakurikuler pramuka dan menunjukkan prestasi yang sangat baik. Sejalan dengan adanya pendapat yang mengatakan

bahwa sekolah asrama diharapkan dapat mendukung dan memfasilitasi semua aktifitas siswa dalam meningkatkan potensi yang dimiliki siswa. Dengan adanya perhatian dari madrasah, akan meningkatkan prestasi siswa baik dalam bidang akademik maupun non akademik (Pambudi & Samidjo, 2019).

M. Pendanaan

Untuk pendanaan disekolah ini terdapat Pemasukan biaya pangkal, SPP, dan biaya asrama dan bantuan dari mitra atau program beasiswa untuk siswa. Al Fityan School Gowa menyediakan pendidikan gratis, termasuk beasiswa untuk siswa dari SMP hingga SMA, serta uang bulanan untuk kebutuhan asrama. Selain itu Pendanaan awal berasal dari donatur yang berasal dari Kuwait, namun saat ini dukungan dari donator mengalami penurunan yang cukup signifikan. Sejalan dengan yang dikatakan oleh kepala sekolah menegaskan bahwa orang tua dan siswa tidak dibebani biaya, karena sekolah sepenuhnya didanai, termasuk bantuan dari yayasan dan kerjasama dengan Kuwait. Dalam dua tahun terakhir, sekolah juga membuka kesempatan bagi orang tua untuk berdonasi. Sejalan dengan adanya pendapat yang mengatakan bahwa dalam perencanaan anggaran, kegiatan ini sepenuhnya berasal dari APBS yang terdiri atas dana masyarakat dan sebagian besar didominasi oleh dana BOP dan BOS. Perencanaan anggaran juga tidak dilakukan secara tersendiri, tetapi menjadi satu dengan pendanaan program sekolah lainnya (Setyawanto, 2016).

N. Faktor Pendukung Dan Penghambat

Terakhir, yaitu mengenai Faktor penghambat dan pendukung dalam pengelolaan dana di sekolah ini tetap sama seperti sebelumnya yaitu mengenai kurangnya dana dari para donator. Terdapat persamaan dan perbedaan terkait faktor pengdukung dan penghambat, dimana faktor pendukung yang berasal dari Yayasan secara langsung dan juga bantuan infaq dari orang tua siswa. Sedangkan dalam faktor penghambat terdapat perbedaan Dimana kepala asrama mengatakan adanya hambatan dalam pendanaan siswa asrama, menurut kepala sekolah sendiri mengatakan, tidak tidak adanya faktor penghambat yang signifikan yang dihadapi saat ini. Sejalan dengan adanya pendapat yang mengatakan bahwa sekolah berasrama terkait evaluasi dana, kualitas keberhasilan dalam pendanaan menentukan keberhasilan berjalannya kegiatan siswa karena dana yang dikeluarkan sekolah selalu menyesuaikan dengan evaluasi pelaksanaan program yang telah lalu sehingga sekolah akan lebih matang dalam perencanaan dana selanjutnya. Berkaitan dengan evaluasi program, maka evaluasi dana juga menyesuaikan kebutuhan program yang menjadi prioritas untuk menghindari pemborosan. Dalam rangka transparansi, sekolah juga melibatkan perwakilan wali siswa melalui komite dalam menyusun rancangan anggaran maupun evaluasi anggaran terhadap program-program sekolah (Setyawanto, 2016).

SIMPULAN

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Sekolah Al-Fityan Gowa berhasil menerapkan sistem manajemen pendidikan yang komprehensif melalui program akomodasi asrama yang efektif. Penelitian menunjukkan bahwa struktur organisasi yang jelas, dengan partisipasi kepala sekolah dan kepala asrama yang saling mendukung, memberikan kontribusi terhadap pelatihan siswa baik di bidang akademik maupun non-akademik..

Melalui wawancara dan observasi ditemukan bahwa berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, panahan, robotic dan lain sebagainya. Tidak hanya meningkatkan kemampuan siswa tetapi juga membangun karakter positif dan keterampilan sosial. Selain itu, meskipun bantuan dari yayasan dan donatur mengalami penurunan, yayasan ini tetap terus memberikan akses terhadap pendidikan gratis dan beasiswa kepada siswa, sehingga meringankan beban orang tua. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif penelitian ini berhasil menggali pengalaman pribadi para responden dan memberikan perspektif rinci mengenai tantangan yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Hamid, H. P., Siraj, A., & Maulana, A. (2022). Manajemen Program Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Al-Fityan School Gowa. Nazzama: Journal of Management Education, 2(1), 113–128.

- https://doi.org/10.24252/jme.v2i1.31765
- Baharun, H., & Alawiyah, S. (2018). Pendidikan Full Day School Dalam Perspektif Epistemologi Muhammad 'Abid Al- Jabiri. *POTENSI: Jurnal Kependidikan Islam*, 4(1), 1. https://doi.org/10.24014/potensia.v4i1.4362
- Christian, Y. A., & Kustanti, E. R. (2022). Hubungan Antara Dukungan Sosial Orangtua Dan Pengambilan Keputusan Karir Pada Siswa Kelas XI Sma Pangudi Luhur Van Lith. *Jurnal EMPATI*, 11(6), 394–401. https://doi.org/10.14710/empati.0.36829
- Faridah, F., Arismunandar, A., & Bernard, B. (2018). Sekolah Berasrama Di Sulawesi Selatan. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 21(2), 142. https://doi.org/10.24252/lp.2018v21n2i1
- Fauzi, M. R., & Matofiani, R. (2022). Peran Pemimpin dalam Kebijakan Pembelajaran Selama Krisis COVID-19. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(1), 141–164. https://doi.org/10.14421/njpi.2022.v2i1-9
- Febriansa, F. (2019). Pembinaan Peserta Didik Sekolah Berasrama Di Smp Islam Athirah Ii Makassar.
- Hakiem, A. (2021). Manajemen Boarding School dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Pesantren Afaada Boyolali. *Media Manajemen Pendidikan*, 3(3), 384. https://doi.org/10.30738/mmp.v3i3.5057
- Hithah, F. M., Suyono, B., & Rukayah, S. (n.d.). Metode yang digunakan dalam pembahasan adalah metode deskriptif dengan melakukan pengumpulan data primer maupun sekunder , dengan cara: Studi Literatur Mengumpulkan data dengan cara buku , jurnal serta pengumpulan teori maupun kajian bersumber dari intern.
- Ilmah, N., Malli, R., & Madani, M. (2022). Pembentukan Karakter Islami Siswa Melalui Mentoring Tarbawi Di Sekolah Menengah Islam Pertama Terpadu Al-Fityan School Gowa. *Education and Learning Journal*, 3(2), 131. https://doi.org/10.33096/eljour.v3i2.180
- Kasanah, N., & Wanto, D. (2024). Manajemen Boarding School dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Curup. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 14(1), 25–38. https://doi.org/10.30863/ajmpi.v14i1.5086
- Kurniasih, N. (2017). Kesejahteraan Siswa Di Sekolah Berasrama. *Sekolah Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Lestari, N., Apriani, N., Salsabila, & Ishak. (2021). *Equity in Education Journal (EEJ)*. Efektif, Swasta Kota, D I Raya, Palangka, 4(2), 46–53. https://ejournal.upr.ac.id/index.php/eej/article/view/2447/2221
- Nurul fadilah Rhamadani, Muhammad Ardiansyah, I. (2023). Meningkatkan Bakat Dan Minat Peserta Didik Di Sma Negeri 2 Gowa Kab. Gowa. 2.
- Pambudi, M. N., & Samidjo, S. (2019). Manajemen Boarding School dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah. *Media Manajemen Pendidikan*, 2(1), 67. https://doi.org/10.30738/mmp.v2i1.3551
- Pertiwi, P. . (2018). Internalisasi nilai-nilai toleransi dalam sistem boarding school di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMP IT) Al Bashiroh Turen-Malang. *Rahmatan Lil Alamin: Journal of Peace Education and Islamic Studies*, 1(1), 57. https://ejournal.uniramalang.ac.id/index.php/JRLA/article/view/218/120
- Setyawanto, T. D. (2016). Manajemen Kurikulum di SMP Muhammadiyah Boarding School Prambanan Sleman Yogyakarta. *Jurnal Hanata Widya*, 5(8), 37–48. https://journal.student.uny.ac.id/index.php/fipmp/article/download/5135/4802
- Shilviana, K., & Hamami, T. (2020). Pengembangan Kegiatan Kokurikuler dan Ekstrakurikuler. *Palapa*, 8(1), 159–177. https://doi.org/10.36088/palapa.v8i1.705
- Tang, A., Aji, A. P., & Bachtiar, A. (n.d.). Membentuk Karakter Unggul dengan Sistem Boarding School di Muhammadiyah Boarding School (MBS) Sorong. 5(4), 5711–5721.
- Vergi Raudatul, D. (2018). Perbandingan Prestasi Belajar Geografi Siswa Berasrama dan Non Asrama Di Kelas XI IPS SMA Islam Terpadu Al-Fityan Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Geografi FKIP Unsyiah*, 3(1), 94–104.
- Yusuf Maimun, M., Mahdiyah, A., & Nursafitri, D. (2021). Urgensi Manajemen Pendidikan Islamic Boarding School. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(07), 1208–1218. https://doi.org/10.59141/japendi.v2i07.234

- Zamzami, M. C. (2015). Penguatan pengalaman keagamaan di sekolah. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 293–310.
- Tang, A., Aji, A. P., & Bachtiar, A. (n.d.). Membentuk Karakter Unggul dengan Sistem Boarding School di Muhammadiyah Boarding School (MBS) Sorong. 5(4), 5711–5721.